

**PENGUNAAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
UNTUK MENGANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
(Studi pada Bank yang Terdaftar dalam Papan Pengembangan
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

**Metalia Permatasari
Nengah Sudjana
Muhammad Saifi**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: metaliapermatas@gmail.com

Abstract

Banking is a business of trust so each bank have to maintain their health in order to keep their customer's loyalty. Bank Indonesia assess the health rank of banks using risk approach method called Risk-Based Bank Rating (RBBR). Risk-Based Bank Rating Method consists of risk assessment profile, GCG, earnings and capital. Risk profile consists of eight types of risk, but in this research only credit risk and liquidity risk that will be measured. Credit risk is measured using NPL and liquidity risk is measured using LDR. GCG is measured by composite rankings published by the bank, earnings is measured by ROA and NIM, and capital is measured by CAR. This research was conducted on banks listed in Pengembangan Listing Board of Bursa Efek Indonesia 2011-2013. The results showed that there are some banks that produce unhealthy predicate of NPL ratio, LDR, ROA, and GCG, while on NIM and CAR every bank produces healthy predicate as stipulated by Bank Indonesia.

Keywords: *Bank health rates, Risk-Based Bank Rating, RBBR*

Abstrak

Perbankan merupakan bisnis kepercayaan sehingga setiap bank harus menjaga kesehatannya agar kepercayaan nasabah tetap terjaga. Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode dengan pendekatan risiko yang disebut dengan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Metode Risk-Based Bank Rating terdiri dari empat faktor penilaian yaitu *risk profile*, GCG, *earnings* dan *capital*. Risk profile terdiri dari delapan jenis risiko namun dalam penelitian ini hanya risiko kredit dan risiko likuiditas yang akan diteliti. Risiko kredit diukur dengan menggunakan NPL dan risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan LDR. Faktor GCG diukur dengan peringkat komposit GCG yang dipublikasikan oleh bank, faktor *earnings* dihitung dengan rasio ROA dan NIM, dan faktor *capital* dihitung dengan rasio CAR. Penelitian ini dilakukan terhadap bank yang terdaftar dalam papan pengembangan Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang memperoleh predikat kurang sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, dan GCG, sedangkan pada rasio NIM dan CAR seluruh bank memperoleh predikat yang sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Kata Kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, Risk-Based Bank Rating, RBBR*

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sebuah lembaga yang memiliki peran dalam perekonomian

nasional. Perkembangan perekonomian nasional yang cepat dan kompetitif mendorong bank

mengembangkan mengembangkan produk dan jasa. Perbankan merupakan bisnis kepercayaan sehingga sangat penting untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat dengan terus menjaga tingkat kesehatan bank. Pengawasan yang baik dan sesuai prosedur oleh Bank Indonesia akan dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak sehat dan dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

Bank Indonesia mewajibkan Bank Umum untuk mematuhi seluruh regulasi dari Bank Indonesia dan melakukan *self-assesment* terhadap tingkat kesehatannya masing-masing. Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang disebut dengan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang menilai aspek Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Perbankan merupakan sub-sektor dari sektor keuangan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia membagi saham-saham perusahaan yang tercatat ke dalam dua papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan. Perusahaan tercatat ditempatkan berdasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan. Perusahaan yang tercatat di papan utama memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tercatat di papan pengembangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* bank tahun 2009-2013, beberapa bank yang terdaftar dalam papan pengembangan Bursa Efek Indonesia menghasilkan ROA negatif yang menunjukkan bahwa bank sedang dalam kondisi yang tidak sehat apabila ditinjau dari faktor profitabilitas. Bank-bank yang terdaftar dalam papan pengembangan perlu meningkatkan kinerja dan kesehatannya agar kelangsungan usahanya tetap terjaga. Penggunaan metode *Risk-Based Bank Rating* dinilai mampu mengukur tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga kemudian dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat dan sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* UNTUK MENGANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK” (Studi pada Bank yang Terdaftar dalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).**

Perumusan masalah atas penilaian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam papan pengembangan Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating*? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang terdaftar dalam papan pengembangan Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating*. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi praktisi maupun bagi akademisi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, bank merupakan sebuah badan usaha yang kegiatan utamanya adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun dalam bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2005: 8). Berdasarkan pengertian tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang bersifat perantara yang kegiatan usahanya adalah melakukan pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maupun investasi, melakukan penyaluran kembali dana yang telah dihimpun tersebut kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit, dan menyediakan jasa-jasa keuangan lain.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, modal bank, laporan hasil usaha dan perubahan-perubahan lainnya (Faud dan Rustan, 2005:18). Laporan keuangan harus mencapai tujuan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi aktiva, hutang dan modal beserta perubahannya sehingga dapat digunakan untuk menaksir prospek arus kas, kondisi keuangan, prestasi, dan potensi perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba (Taswan, 2005:5). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi-informasi keuangan dan bertujuan untuk

menyajikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu bank sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian atas kondisi laporan keuangan suatu bank pada saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004:149). Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah penilaian atas kondisi bank pada waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank berkewajiban memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 mengatur tentang penilaian kesehatan bank umum di Indonesia. Bank umum diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating*. Bank Indonesia juga menilai tingkat kesehatan bank pada tiap semester, jika hasil *self assessment* bank dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia berbeda, maka hasil penilaian oleh Bank Indonesia yang digunakan.

4. Metode Risk-Based Bank Rating

Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) merupakan menggabungkan sistem penilaian metode CAMELS dan *risk profile*. Penilaian dengan metode RBBR meliputi penilaian atas faktor Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas, dan Permodalan. Penjelasan keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Risk Profile

Risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi merupakan delapan jenis risiko yang dinilai dalam aspek *Risk Profile*. Penelitian ini hanya mengukur risiko kredit dan risiko likuiditas karena keterbatasan data yang diperoleh. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan dalam pengukuran terhadap risiko kredit dan rasio *Loan*

to Deposit Ratio (LDR) digunakan dalam pengukuran terhadap risiko likuiditas.

Kredit bermasalah menimbulkan risiko kredit. Kredit bermasalah timbul akibat kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak dapat kembali tepat waktu. Pinjaman yang disalurkan oleh bank tidak dapat dikembalikan pihak debitur karena alasan-alasan tertentu. “Kredit bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur”, (Siamat, 2005:358). Semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki oleh sebuah bank maka kondisi perkreditan bank tersebut akan semakin buruk dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat NPL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- NPL < 2% digolongkan sangat sehat,
- 2% ≤ NPL < 5% digolongkan sehat,
- 5% ≤ NPL < 8% digolongkan cukup sehat,
- 8 ≤ NPL < 12 % digolongkan kurang sehat, dan
- NPL ≥ 12% digolongkan tidak sehat.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas. Bank memberikan kredit kepada nasabahnya dengan sumber dana yang berasal dari simpanan nasabah. Simpanan nasabah tersebut terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Rasio LDR ini menunjukkan apakah kredit yang diterbitkan pihak bank mampu mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah dipergunakan oleh pihak untuk menyalurkan kredit. LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber: SEBI Nomor 6/23/DPNP

Peringkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah sebagai berikut:

- 50% < Rasio < 75% digolongkan sangat sehat,
- 75% < Rasio < 85% digolongkan sehat,
- 85% < Rasio < 100% digolongkan cukup sehat,

- d. 100% < Rasio < 120% digolongkan kurang sehat, dan
- e. Rasio > 120% digolongkan tidak sehat.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip-prinsip GCG yang dipergunakan dalam metode *Risk-Based Bank Rating* dan diatur dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Penilaian GCG didasarkan pada tiga aspek utama yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcomes*. “Pengelolaan perbankan memerlukan penerapan GCG yang memadai. Bisnis perbankan dijalankan oleh SDM sebagai faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Pelaksanaan GCG dimulai dari penetapan kebijakan dasar dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan”, (Zakarsyi, 2008:112). Pembobotan faktor-faktor GCG oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pembobotan Faktor-Faktor Penilaian GCG

No.	Faktor	Bobot (%)
1	Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris	10,00
2	Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Direksi	20,00
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00
4	Penanganan benturan kepentingan	10,00
5	Fungsi kepatuhan yang diterapkan oleh Bank	5,00
6	Fungsi audit intern yang diterapkan oleh bank	5,00
7	Fungsi audit ekstern yang diterapkan oleh bank	5,00
8	Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7,50
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7,50
10	Kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal yang transparan	15,00
11	Rencana strategis Bank	5,00

Sumber: Bank Indonesia

Hasil dari pembobotan yang telah dilakukan terhadap seluruh faktor kemudian dijumlahkan dan diperingkatkan berdasarkan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

- a. Nilai Komposit < 1,5 digolongkan sangat sehat,
- b. 1,5 < Nilai Komposit < 2,5 digolongkan sehat,

- c. 2,5 < Nilai Komposit < 3,5 digolongkan cukup sehat,
- d. 3,5 < Nilai Komposit < 4,5 digolongkan kurang sehat, dan
- e. 4,5 < Nilai Komposit < 5 digolongkan tidak sehat.

c. Earning (Rentabilitas)

“Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”, (Munawir, 2004:86). Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). ROA untuk bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Sumber: SEBI Nomor 6/23/DPNP

Peringkat ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah sebagai berikut:

- a. ROA > 1,5% digolongkan sangat sehat,
- b. 1,25% < ROA ≤ 1,5% digolongkan sehat,
- c. 0,5% < ROA ≤ 1,25% digolongkan cukup sehat,
- d. 0% ROA ≤ 0,5% digolongkan kurang sehat, dan
- e. ROA ≤ 0% digolongkan tidak sehat.

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan berupa bunga. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

Sumber: SEBI Nomor 6/23/DPNP

Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi beban bunga yang ditanggung oleh bank. Aktiva produktif merupakan seluruh aktiva yang menghasilkan pendapatan baik dalam bentuk penyaluran kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya. Peringkat NIM berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. NIM > 3% digolongkan sangat sehat,
- b. 2% < NIM ≤ 3% digolongkan sehat,
- c. 1,5% < NIM ≤ 2% digolongkan cukup sehat,

- d. $1\% \text{ NIM} \leq 1,5\%$ digolongkan kurang sehat, dan
e. $\text{NIM} \leq 1\%$ digolongkan tidak sehat.

d. Capital (Modal)

Kegiatan operasional sangat bergantung pada kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Kerugian dan risiko mungkin terjadi dapat diantisipasi dengan modal yang dimiliki oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap kecukupan modal yang dimiliki bank. CAR minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus yang digunakan dalam menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP)

Peringkat CAR berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- $\text{CAR} \geq 12\%$ tergolong sangat sehat,
- $9\% \leq \text{CAR} < 12\%$ tergolong sehat,
- $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$ tergolong cukup sehat,
- $6\% < \text{CAR} < 8\%$ tergolong kurang sehat, dan
- $\text{CAR} \leq 6\%$ tergolong tidak sehat.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Galeri Investasi yang terletak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Galeri Investasi menyediakan data-data yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti demi kepentingan penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian terdiri dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

- Risk profile*, pengukuran risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan*

(NPL) dan risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

- Penelitian ini menggunakan publikasi hasil *self-assessment* predikat komposit yang dipublikasikan oleh masing-masing bank dalam menganalisis faktor *Good Corporate Governance* (GCG).
- Earning* (Rentabilitas) diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
- Capital* (Permodalan) diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar dalam papan pengembangan di Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya terdiri dari 11 bank umum. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* sehingga hanya semilan bank yang dipilih menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Melakukan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit periode 2011 sampai dengan 2013.
- Melakukan publikasi peringkat hasil *self-assessment* penerapan GCG periode 2011 sampai dengan 2013.

Tabel 2. Populasi dan Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan	GCG
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	-
2	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√
3	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√
4	Bank Mutiara Tbk.	√	√
5	Bank Pundi Indonesia Tbk.	√	√
6	Bank QNB Kesawan Tbk.	√	√
7	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√
8	Bank Of India Indonesia Tbk.	√	√
9	Bank Victoria International Tbk.	√	-
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	√	√
11	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	√	√

Sumber: Data Diolah, 2014

5. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan dan publikasi predikat komposit hasil *self assesment* penerapan GCG tahun 2011-2013 milik bank yang terdaftar dalam papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

7. Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- Melakukan perhitungan dan analisis *Risk Profile*, risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- Melakukan analisis GCG berdasarkan publikasi hasil *self-assesment* masing-masing bank.
- Melakukan perhitungan dan analisis *Earnings* meliputi rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

- Melakukan perhitungan dan analisis *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- Menyimpulkan hasil perhitungan masing-masing rasio untuk menentukan dan menganalisis tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

Peneliti melakukan perhitungan atas NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Faktor GCG diperoleh peneliti dari *Annual Report* maupun Laporan Pelaksanaan GCG yang dipublikasikan. Data dari faktor *risk profile*, GCG, *earnings*, dan *capital* disajikan dalam Tabel 3.

2. Analisis dan Interpretasi Data

a. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

Hasil dari perhitungan rasio NPL menunjukkan bahwa Bank QNB Kesawan Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., dan Bank Of India Indonesia Tbk. mendapat predikat yang sangat sehat atas faktor NPL periode 2011 sampai dengan 2013 karena mampu menjaga NPL selalu di bawah nilai 2%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan NPL, LDR, ROA, NIM, CAR dan Publikasi *Self-Assesment* GCG

No	Nama Bank	Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	CAR (%)	Predikat Komposit GCG
1	Bank MNC Internasional Tbk	2011	6,25	84,93	-1,57	5,31	10,47	Cukup Baik
		2012	5,74	80,03	0,08	5,67	11,21	Baik
		2013	4,85	80,71	-0,85	4,43	13,09	Baik
2	Bank Capital Indonesia Tbk.	2011	0,81	44,24	0,75	2,77	21,58	Baik
		2012	2,11	59,26	1,21	3,63	18,00	Baik
		2013	0,37	63,52	1,43	3,74	20,13	Baik
3	Bank Mutiara Tbk.	2011	6,24	83,90	2,03	2,34	9,41	Baik
		2012	3,90	82,81	1,02	3,57	10,09	Cukup Baik
		2013	12,28	96,31	-7,47	2,29	14,03	Kurang Baik
4	Bank Pundi Indonesia Tbk.	2011	9,12	66,78	-4,54	8,94	12,02	Baik
		2012	9,95	83,68	1,00	18,18	13,27	Baik
		2013	6,75	88,47	1,23	14,03	11,43	Baik
5	Bank QNB Kesawan Tbk.	2011	0,83	75,74	0,50	6,58	46,49	Baik
		2012	0,31	87,63	-0,84	4,99	27,76	Cukup Baik
		2013	0,10	113,30	0,06	3,34	18,73	Sangat Baik
6	Bank Bumi Arta Tbk.	2011	1,07	67,53	2,03	11,51	19,96	Baik
		2012	0,63	77,95	2,40	6,78	19,18	Baik
		2013	0,21	85,96	2,09	6,65	16,99	Baik
7	Bank Of India Indonesia Tbk.	2011	1,98	86,81	3,54	6,20	23,19	Baik
		2012	1,40	93,21	3,20	5,01	21,10	Baik
		2013	1,59	93,76	3,57	5,40	15,28	Baik
8		2011	2,96	82,22	0,69	3,68	12,55	Baik

9	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2012	0,85	87,43	0,70	4,84	16,30	Baik
		2013	1,96	88,87	1,41	5,65	15,76	Baik
	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	2011	1,65	81,75	2,92	9,04	13,38	Baik
		2012	1,99	84,49	2,52	8,11	14,70	Cukup Baik
		2013	2,64	91,14	2,12	7,66	13,07	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2014

Bank Capital Indonesia Tbk., Bank Artha Graha Internasional Tbk., dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., selama tahun 2011 sampai dengan 2013 mampu menjaga NPL tetap di bawah 5%.

Bank MNC Internasional Tbk., menghasilkan predikat cukup sehat pada tahun 2011 dan 2012 dengan nilai NPL berturut-turut adalah 6,25% dan 5,74%. Nilai NPL ini melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 5%. Pada tahun 2013 nilai NPL yang dihasilkan oleh Bank MNC Internasional Tbk., berhasil turun menjadi 4,85% dengan predikat sehat karena bank mampu mengurangi kredit macet dan meningkatkan penyaluran kredit.

Bank Mutiara Tbk., memperoleh predikat cukup sehat pada tahun 2011, sehat pada tahun 2012 dan tidak sehat pada tahun 2013 dengan nilai NPL berturut-turut sebesar 6,24%, 3,90%, dan 12,28%. Kondisi ini disebabkan sejumlah debitur peninggalan manajemen lama Bank Century telah bermasalah sehingga terlihat pada NPL *Gross* Bank meningkat dari 3,90% pada tahun 2012 menjadi sebesar 12,28% pada tahun 2013. Bank Pundi Internasional Tbk., pada tahun 2011 sampai dengan 2013 secara berturut-turut menghasilkan NPL dengan nilai 9,12%, 9,95%, dan 6,75% dengan predikat kurang sehat pada tahun 2011 dan 2012 serta cukup sehat pada tahun 2013. Nilai NPL yang tinggi ini dikarenakan penyelesaian kredit bermasalah eks Bank Eksekutif yang terjadi di masa lalu belum dapat terlaksana akibat terkendala oleh masalah hukum.

Risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa tidak ada bank yang memperoleh predikat tidak sehat. Predikat atas LDR mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada seluruh bank kecuali pada Bank MNC Internasional Tbk., yang selalu menghasilkan predikat sehat dan Bank of India Indonesia Tbk., yang selalu menghasilkan predikat cukup sehat selama tahun 2011 sampai dengan 2013.

Dua bank yaitu Bank Capital Indonesia Tbk., dan QNB Kesawan Tbk., mendapatkan predikat yang kurang sehat. Bank Capital Indonesia

pada tahun 2011 mendapat predikat kurang sehat karena nilai LDR yang dihasilkannya tidak mencapai 50% karena kredit yang diberikan oleh Bank Capital Indonesia Tbk., kurang maksimal dengan porsi hanya 44,24% dari total dana pihak ketiga. Bank QNB Kesawan Tbk., memperoleh predikat kurang sehat pada tahun 2013 dengan LDR mencapai 113,30% karena kredit yang diberikan melebihi total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank QNB Kesawan Tbk.

b. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Publikasi predikat komposit hasil *self-assesment* GCG menunjukkan bahwa tidak semua bank mempublikasikan nilai komposit, namun semua bank mempublikasikan predikat komposit atas penerapan GCG. Bank Capital Indonesia Tbk., Bank Pundi Indonesia Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank Of India Indonesia Tbk., dan Bank Artha Graha Internasional Tbk., selama periode 2011 sampai dengan 2013 selalu memiliki predikat komposit yang baik atas penerapan GCG. Predikat sangat baik dihasilkan oleh Bank QNB Kesawan Tbk., pada tahun 2013.

Bank MNC Internasional Tbk menghasilkan predikat cukup baik atas penerapan GCG pada tahun 2011 kemudian predikat tersebut meningkat menjadi baik pada tahun 2012 dan 2013. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., menghasilkan predikat komposit GCG yang baik pada tahun 2011 dan menurun pada tahun 2012 dan 2013 menjadi cukup baik. Turunnya predikat komposit GCG ini dikarenakan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., memiliki kelemahan pada *governance output* yakni masih terdapat laporan yang belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Hasil *self assesment* yang dipublikasikan oleh bank menunjukkan bahwa terdapat satu bank yang menghasilkan predikat kurang baik yaitu Bank Mutiara Tbk., pada tahun 2013. Predikat komposit tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya di mana pada tahun 2011 Bank Mutiara Tbk., berhasil menghasilkan predikat baik dan pada tahun 2012 menghasilkan predikat yang cukup baik. Predikat kurang baik atas

penerapan GCG diperoleh Bank Mutiara Tbk., dikarenakan beberapa kelemahan yang terdapat pada *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcomes*.

c. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

Analisis faktor *earnings* dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa masih ada beberapa bank yang memiliki nilai ROA negatif. Hal ini berarti tingkat rentabilitas bank tersebut berada dalam posisi yang tidak sehat. Bank yang memiliki rasio ROA negatif tersebut antara lain adalah Bank MNC Internasional Tbk., Bank Mutiara Tbk., Bank Pundi Indonesia Tbk., dan Bank QNB Kesawan Tbk. ROA negatif ini disebabkan karena keempat bank tersebut mengalami kerugian pada tahun berjalan sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan bernilai negatif. Kerugian ini disebabkan beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Bank Capital Indonesia Tbk., menghasilkan ROA dengan predikat cukup sehat pada tahun 2011 sampai dengan 2012. Pada tahun 2013 ROA mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,43% dengan predikat sehat. ROA yang meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terjadi karena jumlah total aset dan laba sebelum pajak selalu mengalami peningkatan setiap tahun.

Bank Artha Graha Internasional Tbk., pada tahun 2011 dan 2012 menghasilkan ROA dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2013, ROA meningkat menjadi 1,41% sehingga predikat atas ROA meningkat dari cukup sehat menjadi sehat. Peningkatan ROA ini terjadi karena peningkatan yang signifikan atas laba sebelum pajak Bank Artha Graha Internasional.

Bank Bumi Arta Tbk., Bank Of India Indonesia Tbk., dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., adalah bank yang selalu menghasilkan ROA dengan predikat sangat sehat selama 2011-2013. ROA selalu dalam posisi yang sangat sehat dengan rasio ROA di atas 1,5%. ROA yang sangat sehat menunjukkan kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam hal pengelolaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Secara umum penilaian atas faktor *earnings* dengan rasio NIM menunjukkan seluruh bank sberada dalam kondisi yang sehat. Sebagian besar bank selalu menghasilkan rasio NIM > 3% dengan predikat sangat sehat selama periode 2011-2013. Bank tersebut adalah Bank MNC Internasional Tbk., Bank Pundi Indonesia Tbk., Bank QNB Kesawan Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank Of

India Indonesia Tbk., Bank Artha Graha Internasional Tbk., dan Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. NIM yang terjaga selalu dalam kondisi yang sehat menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan pengelolaan aktiva produktif. NIM yang tinggi mengakibatkan porsi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh aktiva produktif semakin besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba.

d. Analisis *Capital* (Permodalan)

Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa hampir semua Bank pada setiap periode menghasilkan $CAR \geq 12\%$. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi permodalan yang sangat sehat. Seluruh bank dinilai masih memiliki kecukupan modal yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki baik dalam kegiatan operasional maupun mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, dengan manajemen permodalan yang baik bank akan mampu meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang dalam rangka mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan klasifikasi rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR serta publikasi hasil *self assesment* GCG menunjukkan bahwa tidak ada sampel penelitian yang selalu menghasilkan predikat sehat secara berturut-turut atas semua rasio yang digunakan dalam selama periode 2011-2013. Bank Capital Indonesia Tbk., menghasilkan predikat yang sehat atas semua rasio hanya pada tahun 2013. Bank Bumi Arta Tbk., menghasilkan predikat yang sehat atas semua rasio pada tahun 2011 dan 2012. Predikat sehat atas rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan faktor profil risiko, GCG, *earnings* dan *capital* telah dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen bank sehingga bank mampu risiko yang mungkin terjdidapat dihadapi oleh bank.

Penelitian ini menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang menghasilkan predikat cukup sehat, kurang sehat, bahkan tidak sehat atas rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin tidak sehat predikat yang dihasilkan atas suatu rasio menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan manajemen dan risiko-risiko yang mungkin dialami oleh bank akan semakin besar. Apabila kelemahan yang dimiliki oleh bank tidak dapat diatasi oleh manajemen dengan tindakan yang

tepat, maka hal ini dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bank diharapkan mampu meningkatkan kualitas implementasi GCG. GCG dengan peringkat komposit yang baik menunjukkan bahwa pihak manajemen bank mampu melaksanakan kegiatan bisnis sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga kesehatan bank dapat terjaga.
- c. Bank diharapkan mampu menekan biaya operasional yang berupa biaya tetap agar kerugian yang disebabkan biaya operasional dapat dikurangi.
- d. Bank harus berhati-hati dalam hal penyaluran kredit karena semakin besar kredit yang diberikan apabila tidak diimbangi dengan manajemen kredit yang baik akan berpotensi menimbulkan risiko kredit maupun risiko likuiditas yang dapat mengganggu kesehatan bank

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses pada Tanggal 6 September 2014 dari www.ojk.go.id
- Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24 /DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses pada tanggal 5 September 2014 dari <http://www.ojk.go.id/dl.php?i=1405>
- Faud, Moh. Ramly dan Rustan, M. 2005. *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2005. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: FEUI.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. 1998. diakses pada tanggal 4 September 2014 dari http://sesmen.kemenpera.go.id/regulasi/upload/7_UU%20No%2010%20Tahun%201998.pdf
- Zakarsyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.